

**Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Rungu
(Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Blitar)**

*Patterns Of Interpersonal Communication Beteen Teachers And Deaf Students
(Casse Study At Secial School For Extraordinary Education Foundation (YPLB)Blitar)*

Zuroida¹, Yefi Dyan Nofa Harumike², Nik Hariyanti³, Endah Siswanti⁴

^{1,4}Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia
E-mail: zzuroida05@gmail.com¹

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 22 September 2024 Disetujui: 26 September 2024 Diterbitkan: 30 September 2024 Hal. 84-88	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru dengan siswa tuna rungu dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tuna rungu di SLB YPLB Blitar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi antar pribadi guru dengan siswa ABK menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal yang digunakan yaitu secara lisan dan tulisan. Bahasa nonverbal yang digunakan meliputi bahasa isyarat SIBI, bahasa bibir, dan gestur tubuh serta visualisasi gambar. Faktor pendukung pola komunikasi interpersonal yaitu, siswa ABK mudah mengubah suasana hati mereka, sehingga guru cukup mudah membujuk siswa ABK untuk memperhatikan guru. Faktor penghambat pola komunikasi nonverbal yaitu, kelas yang dicampur dari kelas 1 sampai kelas 6, sehingga efektifitas dalam mengerjakan tugas kurang maksimal. Suasana hati yang mudah berubah sehingga perlu kehati-hatian dalam berucap, mereka memiliki hati yang halus dan lembut.
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; ABK; Tuna Rungu.	
Keywords: <i>Interpersonal Communication; ABK; Deafblindness.</i>	ABSTRACT <i>This research aims to determine interpersonal communication patterns that occur between teachers and deaf students and knowing the supporting and inhibiting factors in interpersonal communication patterns between teachers and deaf students at SLB YPLB Blitar. The research uses descriptive qualitative research methods. The research result showed that interpersonal communication between teachers and deaf students uses verbal and nonverbal language. The verbal language used is oral and written. Nonverbal language used includes SIBI sign language, lip language, body gestures and picture visualization. Supporting factors for interpersonal communication patterns are that children with disabilities can easily change their moods, so it is quite easy for teachers to persuade children with disabilities to pay attention to teachers. The inhibiting factors of nonverbal communication patterns are that the classes are mixed from grade 1 to grade 6, so the effectiveness of doing assignments is not maximized. Moods</i>

that change easily, so it is necessary to be careful in saying, they have a delicate and soft heart.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga untuk memenuhi kebutuhannya manusia memerlukan manusia lain. Untuk mencapai kebutuhan tersebut diperlukan komunikasi agar maksud pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan cara penyampaian pesan, komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama dapat disebut komunikasi verbal dan yang kedua biasa disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal mencakup bahasa lisan dan bahasa nonlisan yang berupa tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan bahasa nonverbal berupa bahasa isyarat, kontak mata, ekspresi, bahasa sentuhan, dan bahasa tubuh. Menurut Kusumawati, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam format tanpa kata-kata. Didalam bukunya, Rakhmat menyampaikan bahwa pesan nonverbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu : pesan kinesik (gerakan tubuh) pesan fasial (ekspresi wajah), pesan gestural (sebagian anggota badan), pesan postural (seluruh anggota badan), pesan proksemik (penataan jarak dan ruang), pesan artifaktual (penampilan tubuh), pesan paralinguistik (cara pengucapan pesan verbal), pesan sentuhan, bau-bauan (Jalaludin,2021).

Proses-proses yang terjadi dalam penyampaian pesan dapat disebut sebagai pola komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengenai temuan-temuan tentang pola komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi menurut Deddy Mulyana (2000) yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka sehingga setiap peserta dapat langsung menangkap ekspresi atau reaksi orang lain. Komunikasi ini terjadi secara diaidk, atau timbal balik, jadi komunikasinya selalu berputar (Anggarini, Ritongga, Kristina, Syam, & Kustiawan, 2022).

Dalam proses penyampaian pesan tidak selalu lancar, terkadang timbul hambatan-hambatan atau biasa disebut *noise*. Salah satu bentuk *noise* yaitu keterbatasan seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan. Salah satu contohnya yaitu seseorang yang menderita tuna rungu. Bahasa nonverbal memiliki peran yang sangat besar dalam komunikasi yang dilakukan orang tuna rungu. Oleh sebab itu penelitian ini dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa tuna rungu di sekolah luar biasa (SLB) Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Blitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan tujuan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung secara lengkap dan tanpa memanipulasi fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk memenuhi informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan observasi pola komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa tuna rungu secara langsung di SLB YPLB Blitar. Peneliti berhasil mengumpulkan data dengan mewawancarai informan meliputi, guru kelas SLB, Kepala Sekolah SLB, wali murid dan beberapa siswa anak tunarungu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi penelitian di SDLB B YPLB Blitar yang berlokasi di jalan Imam Bonjol No. 03 sananwetan Kota Blitar. Siswa SDLB berjumlah 10 siswa, dimana 1 siswa mengalami gangguan tuna rungu dan *autisme* dan 1 siswa lagi mengalami gangguan tuna rungu dengan ADHD. Dalam sistem SLB satu guru memegang satu kelas yang terdiri dari maksimal lima anak. Namun dalam SDLB YPLB memiliki suatu keadaan sehingga terpaksa menjadikan kriteria berdasarkan tingkat pendidikan, contohnya pada siswa SD dijadikan dalam satu kelas dan dibina oleh satu guru. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pola komunikasi antar pribadi yang digunakan dalam berkomunikasi guru dengan siswa penggunaan bahasa verbal dan nonverbal

sejajar. Berikut pembahasannya

1. Pola komunikasi antar pribadi guru dengan siswa tuna rungu dengan menggunakan bahasa nonverbal

SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) adalah bahasa isyarat yang digunakan oleh SDLB B YPLB. SIBI adalah sistem bahasa isyarat yang dianut dalam pendidikan dan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk digunakan dalam sistem belajar mengajar disekolah luar biasa, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurhadi,2021). Pembelajaran diawali dengan salam oleh guru dengan gerak bibir yang jelas mengucapkan ‘Assalamualaikum’ dengan gerakan isyarat tangan kanan menggenggam dan diayunkan dari telinga kanan hingga kebawah ‘warohmatullohi’ tangan membentuk huruf seperti W lalu diayunkan dari telinga kanan hingga kebawah ‘wabarokatu’ dengan bentuk isyarat yang sama dengan sebelumnya.

Lalu dilanjutkan berdoa dengan mengucapkan Surat Alfatihah dengan gerak bibir serta mengangkat kedua tangan sejajar dada. Dilanjutkan dengan absensi, setiap siswa memiliki julukan dalam pemanggilan nama dalam bahasa isyarat. Pengambilan nama isyarat menyesuaikan hal yang menonjol dari anak tersebut. Seperti pemanggilan Sella, menggunakan huruf isyarat S dengan tangan kanan diangkat sejajar dengan pipi, dan mulut tersenyum memperlihatkan gigi hingga menyipitkan mata. Nama tersebut sesuai dengan karakter Sella ketika dia tersenyum lebar.



Gambar 1. Isyarat SIBI (<https://images.app.goo.gl/M8tnKweDbHkdCUmu5>, klobiliti,2022)

Pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru akan menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menerangkan secara singkat dan mudah dipahami menggunakan bahasa isyarat dan gerak mulut sesuai dengan yang dikatakan. Dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan media pembelajaran dengan cara permainan menggunakan media. Sehingga peserta didik merasa bahwa mereka itu bermain bukan belajar.

Contohnya dengan menggunakan kartu huruf abjad. Mereka akan disodorkan kartu abjad secara acak oleh guru lalu mereka menebak huruf tersebut menggunakan bahasa isyarat dari huruf tersebut. Lalu guru akan memberikan contoh kata dengan bahasa isyarat kata yang berawalan dari huruf yang disodorkan itu. Contohnya guru mengangkat kartu abjad A, mulut guru akan membuka mulut lebar-lebar sesuai pelafalan huruf A. Contoh kata yang menggunakan awalan abjad A adalah apel, bahasa isyarat buah apel adalah tangan kanan membentuk isyarat huruf A berada disamping mulut, pergelangan tangan diputar kedepan.

Setelah memberikan penjelasan singkat, siswa ABK diberikan waktu untuk berpikir, memahami materi yang disampaikan. Setelah itu, guru akan bertanya kepada siswa ABK ‘apakah

mereka sudah paham?” siswa akan menganggukkan kepala tanda siswa telah memahami materi yang telah disampaikan. Jika siswa ABK merasa belum memahami materi, dia akan mengangkat tangan, jika guru tidak melihat siswa ABK ketika mengangkat tangan, siswa ABK akan menjulurkan tangan kedepan dan mengisyaratkan agar guru mendekat. Guru akan mendatangi siswa yang bertanya satu persatu dimulai dari yang pertama kali mengangkat tangan. Siswa ABK akan diam memperhatikan ketika temannya yang lain sedang bertanya, menunggu gilirannya tiba untuk bertanya kepada guru. Ketika guru sudah merespon tersebut, siswa akan menunjuk pada tulisan materi yang disampaikan dan mengangkat bahu, tanda belum paham, mereka juga menunjukkan ekspresi bingung dengan menaikkan alis dan sedikit membuka mulut.

2. Pola komunikasi antar pribadi guru dengan anak berkebutuhan khusus tuna rungu dengan menggunakan bahasa verbal

Untuk materi yang diajarkan, guru membuat materi sendiri menyesuaikan kemampuan setiap anak. Materi berisikan gambar dan warna yang berbeda-beda setiap anaknya. Hal tersebut untuk mengantisipasi para siswa untuk mencontek. Karena mereka memiliki kebiasaan menirukan apa yang dilihatnya.

Materi yang dibuat sudah disesuaikan dan berdasarkan dengan kurikulum yang dianjurkan. Materi pembelajaran yang umum seperti tentang keagamaan, bahasa isyarat, menulis akan diajarkan pada jam pertama karena materi tersebut dapat dipelajari bersama dari kelas 1-5. Untuk materi yang lebih spesifik seperti matematika baru berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak. Contohnya Danendra duduk dibangku kelas 4 SD namun dia sudah bisa berhitung perkalian, berbeda dengan Elok yang menginjak kelas 5 SD namun dia masih pada materi pengurangan.

Anak seusia SD masih belum terbiasa menggunakan suara mereka untuk berkomunikasi, karena sebelumnya mereka hanya berada dilingkungan keluarga dan lingkungan yang sama dengan dirinya. Maka dari itu, di sekolah guru memberikan pembelajaran dengan suara dan siswa ABK diajarkan untuk mengikuti suara yang diucapkan guru. Hal tersebut memiliki tujuan ketika nanti mereka hidup di masyarakat, mereka bisa berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki keadaan yang berbeda dengan dirinya.

Siswa ABK juga diajarkan cara untuk membaca secara lisan. Pelajaran membaca hanya dikhususkan untuk kelas 3 keatas. Guru akan menyediakan buku bacaan untuk mengeja. Siswa akan dipanggil satu persatu untuk duduk menghadap guru di meja guru. Guru akan memberikan contoh pelafalan dari bacaan tersebut tanpa menggunakan bahasa isyarat. Kata tersebut diulang-ulang berkali-kali hingga siswa ABK dapat mengikuti suara yang mirip dengan cara pelafalan guru. Kelas 4 sudah mampu membaca buku cerpen sebanyak satu halaman. Untuk kelas 5 belum bisa membaca buku cerpen, sehingga masih menggunakan buku ejaan per kata. Hanya dengan membaca secara lisan beberapa kalimat dalam buku sudah menguras banyak energi mereka. Sehingga tidak disarankan menyuruh siswa ABK membaca secara lisan terlalu banyak.

Kata yang tertulis diucapkan satu persatu dengan suara semirip mungkin dengan cara pelafalan asli. Semisal kata '*aku*' mereka bisa menirukannya namun terdengar seperti '*hahu*'. Kata tersebut sudah terdengar seperti pelafalan yang asli. Penilaian dilakukan secara tertulis di kertas yang sama dengan tugas yang dikerjakan. Penilaian tertulis dilakukan untuk melihat perkembangan anak dalam menangkap materi yang diberikan. Buku tersebut akan dibagikan kembali kepada para siswa ABK dan nantinya akan diserahkan kepada masing-masing wali murid untuk mengetahui dan tetap mengontrol ABK ketika berada dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan bahasa ketika komunikasi berlangsung antara guru dengan siswa ABK menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Bahasa verbal yang diajarkan untuk Siswa ABK yaitu latihan mengeluarkan suara dalam berkomunikasi dan menulis. Komunikasi nonverbal yang sering digunakan dalam penyampaian materi menggunakan bahasa isyarat (SIBI), gerak mulut, bahasa sentuhan, ekspresi dan kontak mata. Dalam penyampaian informasi, ekspresi dengan

menunjukkan suasana hati dapat memperkuat dan memudahkan untuk memahami informasi yang disampaikan. Untuk menangkap informasi yang disampaikan, siswa ABK memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu mengulang-ulang materi yang disampaikan. Jika masih belum paham, guru akan mendekat sehingga mereka dapat berhadapan lalu mengulangi lagi materi yang disampaikan. Murid akan diam ketika guru menjelaskan tanda dia memperhatikan.

REFERENSI

- Anggarini, C., Ritongga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 337-342.
- Jalaludin, R. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Klobiliti. (2022). BISINDO dan SIBI: Apa Bedanya? <https://images.app.goo.gl/M8tnKweDbHkdCUmu5>. Diakses 25 Juni 2024.
- Nurhadi. (2021, Desember 4). Sama-sama Bahasa Isyarat, Apa Perbedaan SIBI dan BISINDO. *Tempo.co*.